



## HASIL BELAJAR KLASIFIKASI TUMBUHAN DENGAN MEMANFAATKAN KEBUN WISATA PENDIDIKAN UNNES

Avif Intan Linawati<sup>✉</sup>, Amin Retnoningsih, Andin Irsadi

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: Juni 2012  
Disetujui: Juli 2012  
Dipublikasikan: Agustus 2012

*Keywords:*  
*classification of plant;*  
*gardens Unnes Tourism;*  
*learning outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes pada siswa MTs. Al Asror. Metode yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain *one shot case study*. Populasi diambil dari siswa kelas VII MTs. Al Asror Gunungpati Semarang tahun ajaran 2011/2012. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Prosedur penelitian meliputi persiapan (observasi awal, penentuan sampel, membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan menganalisis tes uji coba), dan pelaksanaan (siswa diberi materi klasifikasi tumbuhan, siswa dibawa ke kebun untuk pengamatan dan diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru mengadakan tes evaluasi dan menganalisa hasil tes). Data diperoleh dari Lembar Kerja Siswa, post test, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, serta angket tanggapan siswa dan guru. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran adalah 85% siswa kelas VIIA dan 90% siswa kelas VIIB tuntas dengan KKM  $\geq 75$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan pada siswa MTs. Al Asror efektif yang ditandai oleh ketuntasan hasil belajar siswa  $\geq 75$ . Data aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa lebih aktif.

### Abstract

*This research was undertaken to improve the effectiveness of the biology learning process of the classification of plants by the use of Unnes biology garden for students of MTs. Al Asror. The method used was the pre experimental design with one-shot case study. The population of this research was all students from class of VII grade of MTs. Al Asror Gunungpati Semarang, academic year 2011/2012. The samples were selected by random cluster sampling technique. The procedure included the preparation of the study (preliminary observations, the selection of sample, the making of learning devices, and conducting trial and error test), and implementation (students were introduced to the classification of plant materials, the students were brought to the garden for observation and discussion, the students presented the results of the discussion, teachers conducted evaluation tests and analyzed the test results). Data were obtained from the students' worksheet, post test, the student activity sheet observations, observation sheets of teacher performance, as well as the questionnaire of students and teachers. Data were analyzed with descriptive quantitative and qualitative technique. The results showed that the learning outcomes of students during the learning process was 85% students of VIIA and 90% students of VIIB satisfied the minimum standard of learning achievement (KKM)  $\geq 75$ . Based on the research results, it could be concluded that the results of students' learning of the classification of plants by the use of the Unnes Biology Garden for MTs. Al Asror students were effectively increase the outcomes of student learning  $\geq 75$ . Students' activity data also showed that learning could make students more active.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat berpusat pada siswa. Siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, mengembangkan ilmu pengetahuan dan bekerjasama (Suwarno 2008). Faktor yang menyebabkan rendahnya pembelajaran karena belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh pengajar maupun peserta didik. Pembelajaran lebih menekankan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai aktor utama dalam pembelajaran, melainkan pembelajaran dapat mendayagunakan aneka sumber belajar.

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif serta memudahkan mencapai tujuan pembelajaran (Rohani 2004). Kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar adalah ekonomis, praktis dan sederhana, fleksibel, relevan dengan tujuan pengajaran, memiliki nilai positif bagi proses pembelajaran khususnya peserta didik dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dirancang.

Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang lengkap dan letaknya dekat dengan area sekolah, salah satunya adalah Kebun Wisata Pendidikan Unnes. Kawasan tersebut memiliki beragam spesies hayati, termasuk hewan (Arthropoda, Annelida dan Aves) tumbuhan tidak berpembuluh (antara lain: Tumbuhan Lumut) sampai tumbuhan berpembuluh (Tumbuhan Paku, Gymnospermae dan Angiospermae) juga tumbuhan langka yang saat ini tengah dilindungi. Tumbuhan yang tumbuh di kebun biologi Unnes dapat digunakan menjadi sumber belajar oleh mahasiswa maupun siswa sekolah.

Materi klasifikasi tumbuhan merupakan materi yang membahas pengelompokan tumbuhan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Materi tersebut, jika disampaikan secara lisan tanpa pengamatan langsung akan membuat siswa kesulitan dalam mengklasifikasikan

tumbuhan. Siswa akan lebih memahami materi jika mengamati secara langsung berbagai macam tumbuhan dengan ciri-ciri yang dimilikinya, sehingga identifikasi tumbuhan menjadi lebih mudah.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak sekadar melakukan pengamatan, tetapi harus menghayati dan terlibat langsung dalam kegiatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa dalam belajar tidak sekedar keterlibatan fisik semata, melainkan keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dan perolehan pengetahuan, pembentukan sikap dan latihan pembentukan keterampilan.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru MTs. Al Asror menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Keadaan ini mengakibatkan antusias belajar siswa masih kurang terutama dalam mempelajari materi klasifikasi tumbuhan. Sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam mempelajari suatu objek. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah Kebun Wisata Pendidikan Unnes. Keanekaragaman tumbuhan yang ada di kebun tersebut akan membuat siswa lebih mudah dalam mempelajari materi klasifikasi tumbuhan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah proses pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes pada siswa MTs. Al Asror efektif yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa  $\geq 75$ . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes pada siswa MTs. Al Asror .

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2011/ 2012 di MTs. Al Asror Gunungpati Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap MTs Al Asror yang berjumlah 240 siswa dari 6 kelas VIIA sampai VIIF. Sampel kelas yang digunakan adalah kelas VIIA dan VIIB. Pengambilan sampel didasarkan pada teknik *cluster random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebun Wisata Pendidikan Unnes, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar klasifikasi tumbuhan pada siswa MTs. Al Asror. Penelitian menggunakan metode *Pre-Experimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One-shot Case Study*. Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai setiap pertemuan pembelajaran. Data aktivitas dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kelas VIIA dan VIIB lebih dari 85% siswa telah mencapai KKM  $\geq 75$ . Siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dari kelas VIIA dan 4 siswa dari kelas VIIB. Faktor yang dapat menyebabkan ketidaktuntasan siswa ketika pembelajaran berlangsung adalah terdapat siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan mengobrol sendiri sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru. Pada saat diskusi kelompok dan pengamatan, siswa tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak dapat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Pada saat post test siswa dalam kondisi yang tidak sehat sehingga tidak dapat mengerjakan secara maksimal. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Menurut Rohani (2004) penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan. Informasi mengenai penilaian hasil belajar berupa penguasaan indikator yang telah ditetapkan oleh peserta didik. Informasi hasil penilaian ini dapat

digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil belajar dengan memanfaatkan kebun Wisata Pendidikan Unnes lebih efektif daripada pembelajaran di dalam ruangan kelas. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar lebih banyak daripada sebelum menggunakan kebun. Sebelumnya, siswa yang tuntas 10-15 siswa dari 40 setiap kelas. Setelah pembelajaran menggunakan Kebun Wisata Pendidikan Unnes, siswa yang tuntas mencapai 34-36 siswa setiap kelas. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarso dan Cucum Sumiati (2006) belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (kebun) akan meningkatkan keinginan belajar siswa yang memicu peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil pembelajaran yang baik.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil belajar siswa

Variasi	Kelas	
	VIIA	VIIB
Nilai tertinggi	92	91.67
Nilai terendah	63.33	66.33
Rata-rata	79.64	80.55
Jumlah siswa yang tuntas	34	36
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	4
Ketuntasan klasikal	85%	90%

Menurut Ata (2011) objek biologi sangat banyak ditemukan di lingkungan sekitar, merupakan suatu keadaan alam yang terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi satu sama lainnya dalam menunjang kehidupan makhluk hidup. Guru dapat memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan yang ada di sekitar sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam rangka mempermudah pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran.

Topik bahasan biologi dekat dengan kehidupan dimulai dari tingkatan pengenalan, proses fungsi fisiologi sampai dengan tingkatan penerapan. Pada kurikulum biologi terdapat pokok bahasan yang mempelajari klasifikasi tumbuhan, materi ini sering dianggap membosankan jika hanya menggunakan buku teks pelajaran saja. Guru biologi, dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pengajaran yang menarik untuk menyampaikan

konsep biologi kepada siswa. Pada dasarnya, pelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.

Kegiatan pembelajaran biologi di MTs. Al Asror biasanya dilaksanakan di dalam ruang kelas, sehingga siswa kurang tertarik dalam memperhatikan pembelajaran. Siswa perlu ditingkatkan ketertarikannya pada materi pembelajaran. Menurut Hussein (2012) pembelajaran luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan menjadikan siswa lebih mengembangkan diri, kreatif serta aktif dalam pelajaran. Biologi adalah ilmu yang berhubungan dengan alam, sehingga dalam penyampaian materi tersebut diperlukan lingkungan alam sekitar. Kebun Wisata Pendidikan Unnes merupakan salah satu lingkungan alam yang lokasinya dekat dengan MTs. Al Asror. Kebun ini menyimpan kekayaan tumbuhan dari tumbuhan tidak berpembuluh sampai tumbuhan berpembuluh. Area Kebun Wisata yang lengkap dengan berbagai tumbuhan, pekarangan luas dan terawat menjadikan kebun ini sebagai tempat yang cocok untuk menunjang pembelajaran terutama klasifikasi tumbuhan. Di Kebun Wisata Pendidikan ada beberapa macam tumbuhan yang dapat digunakan untuk pembelajaran materi klasifikasi tumbuhan seperti tumbuhan lumut (lumut hati dan lumut kerak), tumbuhan paku (suplir), Gymnospermae (melinjo, cemara dan pinus), monokotil (palem raja, pacing dan talas), dan dikotil (mangga, rambutan, dan sawo).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) belajar seharusnya melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengamati secara langsung melainkan terlibat dan bertanggung jawab atas hasilnya. Pada saat pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan kebun Wisata Pendidikan Unnes, siswa terlibat langsung dalam mengamati ciri-ciri tumbuhan serta mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih

memahami pengetahuan mengenai klasifikasi tumbuhan.

Proses belajar selalu diiringi dengan aktivitas belajar. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui dari lembar observasi. Aktivitas yang diamati meliputi perhatian siswa saat guru menjelaskan, aktivitas siswa dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, kemampuan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan siswa dalam memanfaatkan waktu, kemampuan siswa membangun ide dan kemampuan siswa menarik kesimpulan. Aktivitas siswa pada kelas VIIA pertemuan II menunjukkan rata-rata skor adalah 21.8 sehingga dikatakan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Kelas VIIB rata-rata skor 21.9 sehingga kategori aktivitas siswa adalah aktif. Rekapitulasi hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No	Kelas	Pertemuan	Rata-rata skor	Kriteria
1	VIIA	II	21.8	Aktif
2	VIIB	II	21.9	Aktif

Menurut Thomas (2007) pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan menjadikan aktivitas siswa lebih tinggi daripada di dalam ruangan. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan kebun Wisata Pendidikan Unnes, secara keseluruhan aktivitas siswa dapat dikategorikan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Kategori yang lain adalah aktivitas siswa yang sangat aktif dan cukup aktif. Siswa yang dikategorikan siswa yang sangat aktif adalah siswa yang tergolong pandai di kelasnya. Siswa pandai cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran di kelas dan mengikuti pembelajaran dengan seksama. Siswa yang dikategorikan cukup aktif adalah siswa yang sudah memperhatikan dalam pembelajaran dan ikut berpartisipasi dalam kelompok, tetapi cenderung pasif dalam mengemukakan pendapat maupun kegiatan presentasi.

Kegiatan siswa selama di kebun antara lain, siswa mengamati ciri-ciri tumbuhan seperti akar tumbuhan, batang tumbuhan yang

bercabang dan tidak bercabang, bentuk daun (sejajar, melengkung, menjari, dan menyirip) serta siswa mengklasifikasikan tumbuhan sesuai ciri-ciri yang dimiliki. Ketertarikan siswa terhadap tumbuhan yang ada di kebun sangat baik. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamanauskas (2009) yang menyatakan selama kegiatan pembelajaran di alam (kebun), siswa lebih terinspirasi dan beraktivitas secara bebas sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sambil mengamati tumbuhan yang ada di kebun, siswa juga mengisi tabel pengamatan dan pertanyaan yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) secara diskusi kelompok. Setiap kelompok saling bekerjasama dan berdiskusi dalam mengerjakan LKS yang telah diberikan.

Setelah selesai pengamatan siswa mempresentasikan hasil pengamatan. Kelompok yang ingin mempresentasikan hasil pengamatan tanpa ditunjuk oleh guru, diberi kesempatan terlebih dahulu. Pada saat berdiskusi siswa aktif dalam menyampaikan hasil diskusi dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Kegiatan pengamatan secara langsung yang dilengkapi dengan LKS, dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari tumbuhan. Menurut Puasati (2004) pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk bergerak secara bebas menentukan obyek yang dipelajari sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena adanya guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Menurut Sardiman (2009) pada saat pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan lebih efektif. Peranan guru sebagai motivator adalah untuk merangsang dan memberikan dorongan dalam mengembangkan potensi, kreativitas dan aktivitas siswa. Guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga melatih

keterampilan terutama sikap mental peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar sangat baik. Kinerja guru di kelas VIIA pada pertemuan I mendapat skor 45 sehingga dapat dikategorikan baik sekali, sedangkan pertemuan II skor yang didapat adalah 44, sehingga dapat dikategorikan baik sekali. Kinerja guru pada kelas VIIB tidak jauh berbeda dengan kelas VIIA. Pertemuan I pada kelas VIIA mendapatkan skor 44 sehingga dapat dikategorikan baik sekali, sedangkan pada pertemuan II mendapatkan skor 43 yang dapat dikategorikan baik sekali.

Menurut Slameto (2010) guru sebagai pengelola pengajaran, harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang prinsip pembelajaran dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan hasil kinerja guru dalam menyampaikan materi klasifikasi tumbuhan dapat dikategorikan baik sekali. Kinerja guru pada kedua kelas penelitian, tidak ada perbedaan yang mencolok. Guru sudah memenuhi aspek-aspek yang harus dilakukan selama proses pembelajaran, seperti menggali pengetahuan siswa, membimbing diskusi, menarik kesimpulan dan lainnya. Pengajaran yang dilakukan guru juga sudah sistematis sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang mampu membimbing siswa dengan baik, akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Tanggapan siswa merupakan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik sekali. Sebanyak 91.5% siswa berpendapat tertarik terhadap pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes. Pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan kebun, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak gampang jenuh. Lingkungan kebun yang bersih dan indah menjadikan siswa nyaman dalam melaksanakan pengamatan tumbuhan di

tempat tersebut. Sejumlah 88% siswa kelas VIIA dan 80% siswa kelas VIIB menyatakan lebih mudah memahami materi klasifikasi tumbuhan karena mempelajari tumbuhan secara langsung.

Menurut Rohani (2004) keterlibatan siswa dalam pembelajaran mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa, sedangkan dorongan dari guru ataupun lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar diri siswa. Pembelajaran klasifikasi tumbuhan di Kebun Wisata Pendidikan Unnes, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar mengenai tumbuhan. Saat melihat berbagai tumbuhan secara langsung, timbul rasa ingin tahu untuk mempelajarinya. Sebanyak 83% siswa kelas VIIA dan 80% siswa dari kelas VIIB menyatakan merasa termotivasi dengan adanya pembelajaran tersebut. Siswa tidak hanya termotivasi untuk mempelajari tentang tumbuhan, siswa juga merasa lebih memahami pembelajaran dengan melihat ciri-ciri dan mengklasifikasikan tumbuhan yang ada di kebun biologi. Siswa kelas VIIA sebesar 88% dan siswa kelas VIIB 93% berpendapat lebih memahami materi dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes.

Siswa kelas VIIA 88% dan kelas VIIB 85% menyatakan pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes cocok untuk diterapkan di MTs Al Asror. Kebun Wisata Pendidikan Unnes mempunyai tumbuhan yang cukup lengkap untuk pembelajaran klasifikasi tumbuhan. Lingkungan kebun wisata yang bersih dan luas, membuat mereka lebih nyaman untuk belajar. Secara keseluruhan pendapat siswa mengenai pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Unnes dapat dikategorikan baik sekali, sehingga cocok diterapkan dalam pembelajaran. Nicol (2003) menyatakan lingkungan alam (kebun) cocok digunakan dalam pembelajaran karena pengalaman langsung yang didapatkan siswa lebih nyata.

Tanggapan guru diperoleh dengan mengisi angket pendapat guru terhadap pelaksanaan pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan kebun Wisata

Pendidikan Unnes. Kesan guru terhadap pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan kebun Wisata Pendidikan Unnes adalah baik. Siswa dapat menerapkan teori secara langsung, siswa belajar teori serta melihat objek tumbuhan secara konkret. Tumbuhan yang terdapat di kebun Wisata Pendidikan Unnes sangat bervariasi, mulai dari tumbuhan tidak berpembuluh sampai tumbuhan berpembuluh.

Menurut Hidayati (2008) kebun sekolah adalah sumber belajar yang cukup efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Keberadaan kebun sekolah dapat dijadikan obyek pembelajaran langsung yang efektif menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran klasifikasi tumbuhan yang dilaksanakan di kebun biologi dapat memotivasi siswa. Berdasarkan pendapat guru, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengamati tumbuhan serta sifat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran di kebun lebih baik daripada sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan di kebun biologi mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan pembelajaran klasikal yang hanya dilakukan di dalam ruangan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawiji (2009) pembelajaran di luar ruangan (kebun) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensinya. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya melalui pembelajaran di luar kelas seperti pembelajaran di Kebun Wisata Pendidikan Unnes.

Pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes dinilai sudah layak digunakan di MTs Al Asror. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat melihat objek dan dapat mengklasifikasikan tumbuhan secara langsung. Kelemahan dari pembelajaran ini yaitu kesulitan pada saat mengorganisir siswa belajar di kebun. Guru sangat tertarik untuk melaksanakan pembelajaran klasifikasi tumbuhan di kebun Wisata Pendidikan Unnes,

karena siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

## **SIMPULAN**

Proses pembelajaran klasifikasi tumbuhan dengan memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes pada siswa MTs. Al Asror efektif terhadap hasil belajar siswa, yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa  $\geq 75$ , serta menjadikan siswa lebih aktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ata, K. 2011. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai media Pengajaran Biologi. [http://www . artikel-pendidikan.com/](http://www.artikel-pendidikan.com/). Diunduh tanggal 16 Maret 2012
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hidayati, D. 2008. Kebun Sekolah Sebagai Sumber Belajar. [http://www . kebun-sekolah-sebagaisumber-belajar .com/](http://www.kebun-sekolah-sebagaisumber-belajar.com/). Diunduh tanggal 15 Maret 2012
- Hussein, H. 2012. Affordances of sensory garden towards learning and self development of special schooled children. *International Journal of Psychological Studies*. 4(1): 135-149
- Lamanauskas, V . 2009. The process of natural science education in primary school: the importance of chemistry component. *Journal of Research and Theoretical Studies*. 19(1): 13-20
- Nicol, R. 2003. Outdoor education: research topic or universal value? part three. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*. 3(1): 11-28
- Puasati, C. 2007. Peningkatan keterampilan proses dan pemahaman konsep biologi melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas x sma negeri 1 seputih agung tahun pelajaran 2006/2007. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 6(1): 35-42
- Rohani, A. 2004. Pengelolaan Pengajaran. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sukarso & Cucum S. Taman sekitar lingkungan sekolah sebagai media pengajaran biologi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 3(1): 53-60
- Suwarno, W . 2008. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Ar-Ruzz Media Group, Jogjakarta
- Syawiji, K.C. 2009. Metode outdoor learning dan peningkatan belajar aritmetika sosial. *Jurnal Dinamika*. 9(1): 30-46
- Thomas, G. 2007. Skill instruction in outdoor leadership: a comparison of a direct instruction model and a discovery-learning model. *Journal of Outdoor Education*. 11(2):10-18